

**PANDUAN PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN REGULASI EMOSI SISWA DALAM
PENCEGAHAN KECENDERUNGAN PORNOGRAFI
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

TESIS



Oleh:

**RIDWAN SOLIN
NIM. 16151039**

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

ABSTRACT

Ridwan Solin. 2018. "Guide to the Implementation of Information Services to Improve the Regulation of Student Emotions in the Prevention of Pornographic Tendencies". Thesis. S2 Study Program Guidance and Counseling, Faculty of Education, Padang State University.

Today students are faced with access to information through the internet which has a negative impact on the tendency of pornographic behavior. Some ways that can be done by counselors / counselors to improve student emotion regulation, one of which is with interesting media such as guidelines for implementing information services. The purpose of this research and development is to increase the regulation of student emotions in the prevention of pornographic tendencies through information services.

This research uses *research and development* (R&D). The research model uses a 4-D development model. The type of data collected in this study is the type of data validity and suitability according to the needs of students. The instrument of data collection in this study used a Likert scale questionnaire and group discussion. The study population was students of SMK Negeri 1 Padang. The study sample was a class XI student of SMK Negeri 1 Padang.

The results of the study found that the effect of providing information service guidelines to improve student emotion regulation in preventing the tendency of pornography was effective in increasing the regulation of students' emotions in preventing pornographic tendencies.

Keywords: *Emotion Regulation, Pornographic Tendencies, Information Services*

ABSTRAK

Ridwan Solin. 2018. “Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

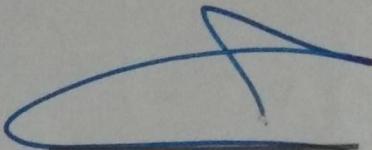
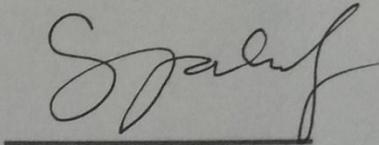
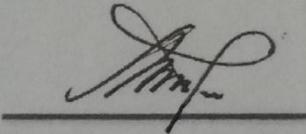
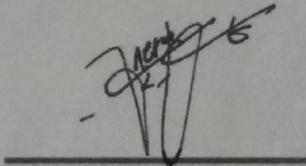
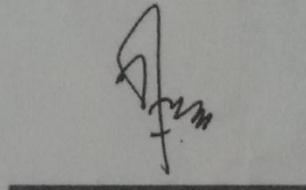
Dewasa ini siswa dihadapkan pada akses informasi melalui internet yang mengakibatkan dampak buruk terhadap perilaku kecenderungan pornografi. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk meningkatkan regulasi emosi siswa, salah satunya adalah dengan media yang menarik seperti panduan pelaksanaan layanan informasi. Tujuan penelitian dan pengembangan ini untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi melalui layanan informasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Model penelitian menggunakan model pengembangan 4-D. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data validitas kelayakan dan keterpakaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dan diskusi kelompok. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Padang. Sampel penelitian merupakan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh pemberian panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi efektif untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi.

Kata Kunci: *Regulasi Emosi, Kecenderungan Pornografi, Layanan Informasi*

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Marlina, S.Pd., M.Si</u> (Anggota)	

Nama Mahasiswa : **Ridwan Solin**

NIM : **16151039**

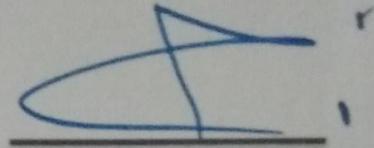
Tanggal Ujian :

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

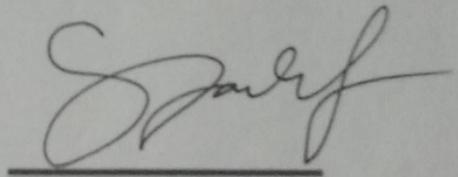
Nama Mahasiswa : Ridwan Solin

NIM : 16151039

1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Pembimbing I)



2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
(Pembimbing II)

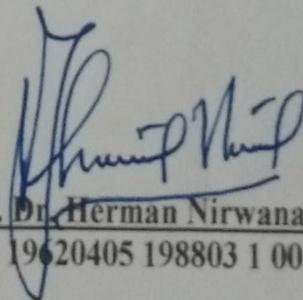


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

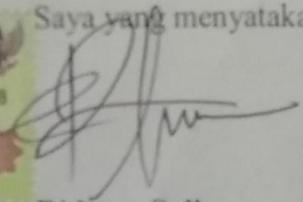
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi di SMK Negeri 1 Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2018

Saya yang menyatakan,




Ridwan Solin
NIM 16151039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **“Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi di SMK Negeri 1 Padang”**. Dalam menyelesaikan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penyusunan hasil penelitian ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga penelitian penyusunan hasil penelitian ini dapat selesai.
3. Pimpinan Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan staf yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
5. Kedua orang tua saya yang tercinta Atur Solin dan Jamiah Bancin yang senantiasa mendukung saya baik secara material maupun moril, dan selalu menyebutkan nama saya di setiap lantunan doa mereka hingga saya dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang senantiasa memberikan masukan demi penyelesaian hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Pengembangan	13
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
G. Pentingnya Pengembangan.....	14
H. Defenisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Pornografi	17
a. Pengertian Pornografi	17
b. Bentuk-bentuk Pornografi.....	19
c. Undang-undang yang Mengatur Pornografi	22
d. Dampak Pornografi Bagi Siswa.....	26
2. Regulasi Emosi	29
a. Pengertian Regulasi Emosi	29
b. Ciri-ciri Regulasi Emosi	30

c. Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi.....	32
d. Karakteristik Regulasi Emosi	35
e. Strategi Regulasi Emosi.....	36
3. Layanan Informasi.....	37
a. Pengertian Layanan Informasi	37
b. Komponen Layanan Informasi	38
c. Jenis-jenis Layanan Informasi	40
d. Metode Layanan Informasi	44
e. Materi Layanan Informasi.....	49
f. Manfaat dan Tujuan Layanan Informasi.....	51
B. Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Pemikiran.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Pengembangan.....	57
B. Model Pengembangan	57
C. Prosedur Pengembangan	57
D. Uji Coba Produk.....	62
E. Subjek Uji Coba	63
F. Jenis Data	63
G. Instrumen Pengumpulan Data	63
H. Teknik Analisis Data	67
BAB VI HASIL PENGEMBANGAN	
A. Penyajian Data Pengembangan	71
B. Pembahasan.....	93
C. Produk Akhir Pengembangan.....	96
D. Keterbatasan Pengembangan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
KEPUSTAKAAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	65
2. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi	65
3. Pedoman Skoring Angket Regulasi Emosi	66
4. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi Panduan.....	66
5. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan	66
6. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Panduan.....	67
7. Hasil Pengolahan Angket Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	72
8. Item Permasalahan Angket Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	73
9. Rancangan Pemilihan Topik Materi Panduan Peningkatan Regulasi Emosi dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	78
10. Materi Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	79
11. Hasil Validasi Ahli tentang Materi/Isi Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi.....	82
12. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Para Ahli tentang Materi/Isi Panduan	83
13. Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi.....	84
14. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Para Ahli tentang Tampilan Panduan.....	85
15. Hasil Uji Keterpakaian Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	87

16. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's terhadap Penilaian Guru BK/Konselor	88
17. Hasil Perhitungan Uji Efektivitas Keterpakaian Produk.....	89
18. Perbandingan Regulasi Emosi Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	56
2. Model Pengembangan 4-D (Trianto, 2012).....	58
3. Prosedur Pengembangan Panduan	58
4. Ringkasan Tahapan Pengembangan Panduan Pelaksanaan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Regulasi Emosi
2. Distribusi Gambaran, Kategori dan Klasifikasi Item Permasalahan Regulasi Emosi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang
3. Distribusi Kebutuhan Siswa Berdasarkan Data Awal
4. Klasifikasi Materi Panduan Berdasarkan Item Permasalahan pada Data Awal
5. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Emosi
6. Distribusi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Regulasi Emosi
7. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Ahli terhadap Materi/Isi Panduan
8. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Ahli terhadap Tampilan Panduan
9. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian oleh Guru BK/Konselor terhadap Panduan
10. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Penilaian Ahli tentang Materi/isi Panduan
11. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan tujuan pendidikan merupakan sebagai sarana pengembangan potensi bagi siswa, agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Ketercapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan peran dan fungsi dari pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor sebagai tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam pengembangan dan peningkatan potensi dan kualitas siswa. Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling melalui layanan-layanan di sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik dan benar.

Selanjutnya Prayitno (2015) menjelaskan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam implementasi kurikulum yang secara resmi diberlakukan. Untuk suksesnya implementasi kurikulum tersebut adalah menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak,

terutama Guru BK/Konselor di satuan-satuan pendidikan untuk melaksanakan arah dan operasionalisasi pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan substansi Permendikbud.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dengan menggunakan layanan informasi berhubungan dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah sebagai berikut: Pemberian layanan informasi dalam dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) efektif dalam mencegah perilaku pornografi (Asmidaryani, Firman & Gustituati, 2018). Selanjutnya layanan informasi dengan menggunakan buku panduan tentang pendidikan seks sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku seksual menyimpang (Fitriyah & Pratiwi, 2014) dan kepercayaan diri (Mardes, Firman & Ahmad, 2016) kemudian motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan informasi (Desyafmi, Firman & Ifdil, 2014) selanjutnya penggunaan layanan informasi dengan menggunakan media audio-visual efektif dalam meningkatkan sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah (Natalia, Firman & Daharnis, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK/Konselor di SMK Negeri 1 Padang menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan informasi di sekolah berkenaan dengan pencegahan kecenderungan pornografi masih belum terlaksana. Hal ini disebabkan karena kecenderungan pornografi tersebut belum ditinjau berdasarkan regulasi emosi seperti yang dibahas dalam

penelitian ini. Kecenderungan pornografi siswa masih dilihat secara umum. Peningkatan regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi melalui layanan informasi belum ada terlaksana oleh guru BK/Konselor di sekolah.

Dewasa ini siswa dihadapkan pada persoalan yang sulit, kurangnya informasi di sekolah yang berpotensi menjadikan siswa merasa kesulitan dalam mengontrol emosinya yang pada akhirnya menyebabkan siswa cenderung melakukan perilaku menyimpang yaitu kejahatan seksual. Firman & Syahniar (2015) menyebutkan berbagai macam kejahatan seksual ini di antaranya berupa pemerkosaan dan pelecehan seksual, kekerasan seksual (Firman, Karneli & Hariko, 2017) dan eksploitasi seksual. Beberapa kejahatan seksual tersebut justru cenderung terjadi di kalangan siswa pada sekolah tingkat menengah atas. Shintami (2012) menyebutkan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sedang marak terjadi di kalangan siswa adalah kecenderungan terhadap pornografi.

Kompas (2017) memberitakan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) baru-baru ini dihadapkan dengan sebuah kasus pornografi, adapun jumlah korban dalam kasus ini adalah 4 orang yang merupakan siswa di SMPK Penabur Kelapa Gading, Jakarta Utara. Sedangkan yang menjadi tersangka adalah guru mereka sendiri (inisial AJ). Pasalnya tersangka dilaporkan oleh orangtua siswa karena telah melakukan “chat porno” terhadap ke-4 siswa tersebut.

Shintami (2012) menemukan di 12 kota besar Indonesia mengenai perilaku remaja didapatkan sebanyak 83% remaja pernah mengaku menonton video porno, 93,7% pernah melakukan hubungan seksual, dan 21% atau satu di antara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi. Rina (2014) menemukan 97,5% remaja sudah mencari informasi tentang perilaku seksual. Lebih lanjut, peneliti menyatakan bahwa 6,3% remaja mencari informasi melalui tenaga kesehatan, 7,3% melalui guru, 12% melalui orang tua, 20% melalui teman sebaya, 17% mencari melalui media cetak, 25% melalui internet, dan 12,4% mencari melalui media elektronik. Sedangkan Lubis (2014) mengungkapkan banyak dari media massa khususnya media cetak harian dan media yang berbasis internet berpotensi memuat hal-hal yang mengandung unsur-unsur pornografi di dalam artikel, konten iklan dan lain-lain pada edisi-edisi koran yang diterbitkan. Terdapat banyak siswa yang lebih suka mencari dan menggali informasi dan pengetahuan seks berdasarkan media cetak dan media berbasis internet.

Suyatno (2011) menjelaskan pornografi merupakan material berbau hal-hal seksual yang membangkitkan gairah seksual. Pornografi telah menjadi salah satu dalang rusaknya mentalitas generasi muda bangsa. Pornografi sangat mengkhawatirkan bagi siswa dan memberikan dampak yang buruk bagi siswa. Salah satu efek dari pornografi adalah kecanduan menikmati pornografi. Rachman (2009) menjelaskan penggunaan pornografi dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan peniruan perilaku yang terdapat secara eksplisit dalam konten pornografi. Peniruan perilaku ini dapat berupa

perilaku hubungan seksual baik yang ringan seperti ciuman, pelukan, hingga perilaku seksual berat seperti hubungan intim. Peniruan perilaku ini dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan maupun penularan infeksi menular seksual.

Berdasarkan UUD No. 44 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang pornografi menjelaskan pornografi merupakan suatu gambar, sketsa, ilustrasi, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, gerak tubuh atau pun bentuk pesan lainnya yang dipertunjukkan melalui berbagai media/alat komunikasi di muka umum, yang mengandung unsur kecabulan dan eksploitasi seksual yang menyimpang dari norma kesusilaan di masyarakat. Sedangkan media pornografi merupakan segala jenis media atau layanan pornografi yang disediakan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui pertunjukan langsung, TV, radio, telepon, internet dan komunikasi elektronik lainnya serta surat kabar, majalah dan barang cetakan lainnya.

Suyatno (2011) menyebutkan salah satu dampak negatif bagi kalangan siswa saat ini dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi. Pencarian informasi tentang perilaku seksual siswa saat ini sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang sedang diminati dan digemari oleh siswa. Internet meliputi *gadget* dan *smartphone* yang banyak digunakan siswa dalam interaksi sosial mereka. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau, di satu sisi sangat menguntungkan, di sisi lain bisa berbahaya.

Perkembangan teknologi telah membawa bentuk-bentuk baru dari pornografi. Bungin (2001) mengemukakan pornografi diidentifikasi menjadi pornoaksi, pornomedia, pornoteks dan pornosuara. Pornoaksi merupakan penggambaran aksi gerakan tubuh, penonjolan bagian-bagian tubuh, sampai dengan aksi mempertontonkan bagian anggota tubuh yang seharusnya ditutup dan dijaga. Pornomedia adalah aksi/perilaku seseorang ataupun sekelompok orang sedang melakukan hubungan seksual yang dipertontonkan secara langsung dari seseorang kepada orang lain sehingga menimbulkan keinginan untuk berseksual bagi seseorang tersebut. Pornomedia ini merupakan realitas porno yang diciptakan media, seperti gambar dan teks porno yang dimuat di media cetak, film porno (baik dalam bentuk VCD, DVD, film yang dapat didownload pada handphone), cerita porno melalui media, provider telepon maupun melalui internet.

Widowati (2009) mengungkapkan dalam pemenuhan kebutuhan seksual pada siswa akan menimbulkan perilaku seksual. Siswa mempunyai cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan seksual mereka, dimulai dengan perilaku seksual yang paling ringan yaitu sekedar berpegangan tangan maupun berpelukan, berciuman bibir, berciuman sampai ke daerah dada, dilanjutkan dengan saling menempelkan alat kelamin, bahkan sampai tahap masuknya penis ke liang vagina wanita.

Hurlock (2004) mengemukakan dorongan seks yang terlalu besar pada masa siswa dapat meningkatkan perilaku seksual pranikah remaja. Perilaku seksual pranikah pada siswa dapat diminimalisir dengan mengontrol

dorongan seksualnya (Mayasari dan Hadjam, 2000). Dorongan seksual merupakan bagian dari tingkah laku emosi (Pudjono, 1995). Sehingga diharapkan seorang siswa mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya secara tepat dan mampu dalam mengontrol dorongan seksual di dalam dirinya. Kemampuan mengontrol dan mengarahkan emosi secara tepat inilah yang disebut dengan kematangan emosi (Walgito, 2004). Hurlock (dalam Firman & Karneli, 2018) juga menjelaskan salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki perangkat nilai dan sistematika tingkahlaku.

Melalui layanan informasi tersebut, diharapkan upaya Guru BK/Konselor mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan tugas perkembangan siswa. Layanan informasi mengenai keterkaitannya dengan peningkatan regulasi emosi siswa diharapkan dapat menghindarkan siswa dari perilaku kecenderungan pornografi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul *Rancangan Peningkatan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi Melalui Layanan Informasi di SMK Negeri 1 Padang*. Peneliti berharap kiranya rancangan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh Guru BK/Konselor dalam praktik pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam pemberian layanan informasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan Peningkatan Regulasi Emosi Siswa dalam Pencegahan Kecenderungan Pornografi Melalui Layanan Informasi di SMK Negeri 1 Padang, antara lain sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang mencari informasi tentang pornografi melalui media elektronik seperti *gadget* dan *smartphone* di SMK Negeri 1 Padang.
2. Masih ada siswa yang belum mengenal, mengetahui dan memahami tentang kondisi emosinya di SMK Negeri 1 Padang.
3. Rendahnya regulasi emosi siswa saat menghadapi masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangannya di SMK Negeri 1 Padang.
4. Masih ada sebagian Guru BK/Konselor yang belum optimal dalam meningkatkan regulasi emosi siswa terkait dalam pencegahan kecenderungan pornografi di SMK Negeri 1 Padang.
5. Belum ada panduan pelaksanaan layanan informasi terkhusus peningkatan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi melalui layanan informasi di SMK Negeri 1 Padang.

C. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah penelitian dibatasi pada:

1. Gambaran regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi yang dialami siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Padang.
2. Rumusan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam mencegah kecenderungan pornografi.

3. Deskripsi tingkat keterpakaian panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana regulasi emosi siswa kelas XI dalam pencegahan kecenderungan pornografi di SMK Negeri 1 Padang?
2. Apakah panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi layak secara isi dan tampilan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang ?
3. Apakah panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi yang dikembangkan dapat dipakai bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut:

1. Menggambarkan regulasi emosi siswa kelas XI dalam pencegahan kecenderungan pornografi di SMK Negeri 1 Padang.
2. Merumuskan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi layak secara isi dan tampilan bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

3. Mendeskripsikan tingkat keterpakaian rumusan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan ini yaitu panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Panduan yang disusun mengacu kepada pelayanan BK yaitu layanan informasi
2. Panduan yang disusun lebih memfokuskan pada ranah psikologis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan meregulasi emosi siswa
3. Materi pada panduan disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswa yang terindikasi mengalami kecenderungan pornografi
4. Panduan disertai dengan petunjuk penggunaan teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh siswa
5. Panduan yang dikembangkan dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan yang jelas pada tiap-tiap topik yang dibahas.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan yang melandasi panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pemcegahan kecenderungan

pornografi sebagai solusi alternatif dalam membantu kehidupan sosial siswa adalah sebagai berikut:

1. Praktik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan melalui kegiatan pemberian materi yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor belum maksimal.
2. Belum ada panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi khususnya di SMK Negeri 1 Padang.
3. Diharapkan dengan adanya panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi ini, dapat dimanfaatkan oleh siswa guna mencapai

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan panduan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi sebagai berikut:

- a) Masalah regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi dapat dikelola dengan memanfaatkan panduan ini.
- b) Guru BK/Konselor mampu meningkatkan regulasi emosi siswa dalam pencegahan kecenderungan pornografi dengan menggunakan panduan ini secara mandiri.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila panduan ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh Guru BK/Konselor terhadap kebutuhan siswa.

I. Defenisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Rancangan Peningkatan Regulasi Emosi Siswa Terhadap Pencegahan Kecenderungan Pornografi Melalui Layanan Informasi”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Rancangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat panduan materi pelaksanaan layanan informasi berbasis cetakan dan didesain secara sistematis agar siswa dapat meningkatkan regulasi emosi dalam pencegahan kecenderungan pornografi secara mandiri.
2. Regulasi emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam mengontrol emosi menyangkut dengan kemampuan mengatur emosi, keyakinan untuk mengurangi emosi negatif, kemampuan mengontrol dan merespon emosi. Dimana regulasi emosi dalam penelitian ini dimaksudkan mampu mencegah terjadinya kecenderungan pornografi pada siswa.